



KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :
“ Gone With The Wind ”

PENCIPTA :
Cokorda Istri Puspawati Nindhia, S.Sn.,M.Sn

PAMERAN
“The Aesthetic Of Prasi”
23 rd September – 5th October 2013
Cullity Gallery ALVA – UWA
Western Australia
Mon – Friday 9am – 5pm

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2013**

ABSTRAK

Fotografi memang memiliki aspek teknologi dan estetika, seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Setiap karya fotografi sesuai dengan tujuan dan berasal dari konsep kreatif tertentu berakar pada ide-ide dasar yang kemudian muncul dalam pemotretan, fotografi merupakan bahasa komunikasi visual, Proses penciptaannya didasarkan pada hal-hal teknis ,teori dasar dukungan alat fotografi dan teknik ekspresif bahasa visual.

Karya foto merupakan suatu karya dokumentasi yang dapat disimpan dalam kurun waktu tertentu. Sebagai fungsi dokumentasi foto dapat merekam jejak suatu peristiwa atau kegiatan yang pernah terjadi. Foto yang menjelaskan sesuatu (*explanatory photographs*). Foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan suatu fenomena, kejadian, yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial (sosiologi visual dan antropologi visual). Foto-foto yang termasuk dalam kategori ini biasanya menunjukkan tempat dan waktu spesifik yang dapat menjadi bukti visual yang dapat dilacak kebenarannya,

Kata kunci: Dokumentasi, Fotografi

DESKRIPSI KARYA



JUDUL : “ Gone With The Wind”

PENCIPTA : Cok. Istri Puspawati Nindhia, S.Sn.,M.Sn

MEDIA : Print On Paper

UKURAN : 40 x 30 cm

TAHUN : 2013

DI PAMERKAN PADA PAMERAN

“The Aesthetic Of Prasi”

23 rd September – 5th October 2013

Cullity Gallery ALVA – UWA

Western Australia

Mon – Friday 9am – 5pm

A. PENDAHULUAN

Lontar adalah salah satu bentuk naskah kuno warisan kebudayaan nenek moyang kita yang bernilai cukup penting. Lontar merupakan dokumentasi budaya masa lampau, merupakan benda yang sangat bernilai. Isi yang terkandung dalam manuskrip lontar begitu bermanfaat seperti tentang mantra, keagamaan, pengetahuan tentang astronomi dan astrologi (*wariga*), pengobatan tradisional (*usada*), prosa, *kekawin*, *kidung*, sejarah, cerita-cerita, dan lain-lain.

Fotografi merupakan media dokumentasi modern Seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman / fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya

B. PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak lontar-lontar yang tidak lagi terpelihara. Lontar-lontar tersebut mengalami kerusakan karena dimakan rayap, binatang pengerat (tikus) terbakar, dan lain-lain, sebelum sempat diidentifikasi dan diketahui isinya

Tugas utama dalam pemotretan dokumen ialah memberi penerangan dan mendidik. Mencatat atau membuat dalam bentuk seni penyajian yang nyata dan berwenang mengenai peristiwa atau gejala kemasyarakatan atau peristiwa budaya (Feininger.1996:12) Kondisi ini mendorong penulis dalam mencipta karya yang berjudul *Gone With The Wind*, di karenakan perkembangan jaman yang serba digital perlahan meninggalkan tradisi menulis lontar disamping bahan baku yang semakin sulit untuk didapat.dengan alasan tersebut bukan mustahil lontar akan hilang tertelan kecanggihan teknologi. Karya foto ini diciptakan untuk mendokumentasikan bahwa seni menulis lontar ada di Bali dan jika tidak dilestarikan perlahan akan hilang tersapu waktu.

Pengambilan foto dengan kamera nikon D300 lensa 18-105 mm pada focal length 50 dan penggunaan *speed* rendah 1/30 dengan diaframa 11 dengan tujuan mengcapture pergerakan tangan saat menulis lontar untuk memberikan efek sapuan angin. Yang memperkuat *mood* bahwa sebentar lagi tradisi menulis lontar akan hilang tersapu jaman.

C. PENUTUP

Seni dalam fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pemikirannya. Sebagai dokumentasi foto menjadi saksi peristiwa dan juga sebagai bukti sejarah kehidupan manusia. Foto sebagai media fotografer untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting dari sebuah peristiwa, tempat dan obyek.

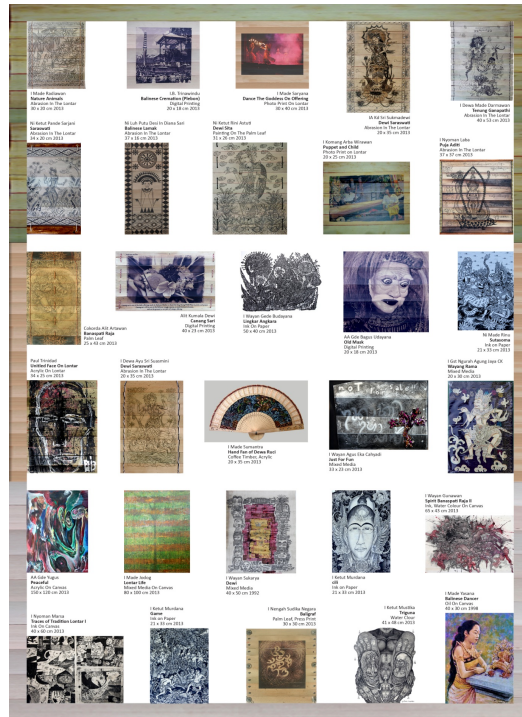
D. DAFTAR PUSTAKA

Feininger Andreas, 1996, *Unsur Utama Fotografi*. Semarang. Dahara Prize.

Ajidarma, Seno Gumira, 2002. *Kisah Mata*, Yogyakarta: Galang Press

E. DATA TEKNIS

Kamera	: Nikon D 300
Shutterspeed	: 1/30
Apperture	: F 11
ISO	: 200



Katalog tampak belakang

Katalog Pameran Tampak Belakang